

DAMPAK PT. THERMOPACK KARYA INDONESIA TERHADAP KETENAGAKERJAAN DAN KARESIDENAN DI MAGELANG STUDI KASUS MANUFAKTUR PLASTIK DI INDONESIA

Afiifah Shofiana W¹, Rizki Firmansyah², Usman Zakaria³, Ervina Martha Herawati⁴

afiifahshofianaw@gmail.com vinamartha777@gmail.com
usmanzakaria1303@gmail.com rfirmansyah24@yahoo.com

Universitas Tidar

Korespondensi: afiifahshofianaw@gmail.com

Asbtract

PT. Thermopak Karya Indonesia (PT. TKI) is a plastic packaging manufacturer established in 2018 in Magelang, Indonesia. The company has experienced significant growth and become a key player in the plastic packaging industry. Its presence has had a substantial impact on local employment and socioeconomic dynamics. This study examines the impact of PT. TKI on employment and community welfare in Magelang. It focuses on the company's influence on workers' quality of life, challenges faced in employment and sustainability, and its contribution to local development. This study examines the impact of PT. TKI on employment and community welfare in Magelang. It focuses on the company's influence on workers' quality of life, challenges faced in employment and sustainability, and its contribution to local development.

A descriptive-analytical juridical-normative method is employed to provide a comprehensive understanding of PT. TKI's role in enhancing socioeconomic well-being in Magelang. PT. TKI has significantly contributed to employment creation, income improvement, and social development in Magelang. The company implements international standards (ISO 9001 and ISO 22000) and engages in CSR initiatives to support the community. However, challenges remain in terms of minimum wages, working conditions, and environmental impact. PT. TKI plays a crucial role in Magelang's economic development and social welfare. While addressing employment and environmental concerns, the company's commitment to social responsibility and sustainability is essential for long-term success.

Keywords :

PT. Thermopak Karya Indonesia, Employment, , CSR, Sustainability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT. Thermopak Karya Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur kemasan plastik di Indonesia. Didirikan pada tahun 2018 dan berlokasi di Magelang, Jawa Tengah, perusahaan ini memiliki fokus utama pada produksi kemasan tipis untuk industri makanan dan minuman serta farmasi. Dalam waktu yang relatif singkat, PT. Thermopak Karya Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan menjadi salah satu pemain kunci dalam industri kemasan plastik di Indonesia. Keberadaan perusahaan ini tidak hanya penting dari segi bisnis, tetapi juga dari perspektif sosial ekonomi, terutama dalam konteks ketenagakerjaan dan karesidenan di wilayah Magelang

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia, termasuk sektor kemasan plastik, telah membawa perubahan signifikan dalam struktur ketenagakerjaan dan dinamika sosial ekonomi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, sektor manufaktur adalah salah satu penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

PT. Thermopak Karya Indonesia, sebagai bagian dari sektor ini, berkontribusi secara langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, baik bagi tenaga kerja terampil maupun tidak terampil. Hal ini sangat penting bagi wilayah Magelang yang sebelumnya lebih dikenal sebagai daerah agraris dengan kesempatan kerja yang terbatas di sektor non-pertanian. (Purwandari, S. D., Susanti, A., Suparno, F. A. D., & Aji, R. S. 2019).

Keberadaan PT. Thermopak Karya

Indonesia di Magelang juga telah membantu mendiversifikasi ekonomi lokal. Sebelum adanya perusahaan ini, sebagian besar penduduk Magelang bekerja di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan jasa.

Dengan berdirinya PT. Thermopak, banyak penduduk setempat yang beralih ke sektor

industri, yang menawarkan pekerjaan yang lebih stabil dan seringkali dengan upah yang lebih baik. Ini membawa dampak

positif bagi perekonomian lokal karena meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dampak keberadaan PT. Thermopak Karya Indonesia tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja. Perusahaan ini juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar melalui berbagai program Corporate Social Responsibility (CSR). Program-program CSR yang dijalankan oleh PT. Thermopak mencakup pelatihan keterampilan bagi masyarakat, pemberian beasiswa pendidikan bagi anak-anak pekerja, serta kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Program-program ini tidak hanya membantu masyarakat dari segi ekonomi tetapi juga dari segi pendidikan dan kesehatan.

PT. Thermopak Karya Indonesia juga berkomitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Dalam proses produksinya, perusahaan ini menerapkan standar-standar lingkungan yang ketat untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penggunaan teknologi ramah lingkungan dan bahan-bahan yang aman bagi kesehatan manusia adalah bagian dari upaya perusahaan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Langkah-langkah ini penting untuk mengurangi polusi dan limbah industri yang dapat merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat. (Lokajaya, I. N. 2023).

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana keberadaan PT. Thermopak Karya Indonesia mempengaruhi aspek ketenagakerjaan dan karesidenan di Magelang. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak perusahaan terhadap kualitas hidup pekerja dan masyarakat sekitar, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks ketenagakerjaan dan keberlanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yang akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran PT. Thermopak dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi di Magelang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi bisnis tentang pentingnya peran industri dalam pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana perusahaan seperti PT. Thermopak dapat menjadi model bagi industri lain dalam mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan dalam operasi bisnis mereka.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh PT. Thermopak Karya Indonesia terhadap ketenagakerjaan di wilayah Magelang?

2. Bagaimana dampak keberadaan PT. Thermopak Karya Indonesia terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan metode deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumen perusahaan, laporan pemerintah, dan literatur akademik. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan kerangka hukum dan teori sosial ekonomi yang relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mencakup literatur yang membahas dampak industri manufaktur terhadap ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa industri manufaktur memainkan peran kunci dalam penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Studi-studi ini menyoroti bahwa kehadiran perusahaan manufaktur dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan standar hidup masyarakat setempat.

Kajian literatur ini juga mengidentifikasi berbagai studi kasus di wilayah lain yang serupa dengan Magelang, di mana perusahaan manufaktur telah berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal. Contoh-contoh ini memberikan gambaran bagaimana strategi yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya manusia dan tanggung jawab sosial mereka.

Teori ekonomi lokal, seperti yang dikemukakan oleh para ekonom, menekankan pentingnya perusahaan lokal dalam memperkuat ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya beli masyarakat. Sementara itu, teori ketenagakerjaan menawarkan wawasan tentang dinamika pasar tenaga kerja dan hubungan antara perusahaan dan pekerja. (Septifani, R., Santoso, I., & Pahlevi, Z. 2018).

Regulasi hukum ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, menyediakan kerangka hukum yang memastikan perlindungan hak-hak pekerja dan standar kerja yang layak. Literatur ini akan membantu memahami bagaimana kebijakan ketenagakerjaan mempengaruhi operasi perusahaan manufaktur dan kesejahteraan pekerja.

PEMBAHASAN

Profil PT. Thermopak Karya Indonesia

PT. Thermopak Karya Indonesia didirikan pada tahun 2018 dan berfokus pada produksi kemasan plastik untuk industri makanan dan minuman serta farmasi. Sejak awal berdirinya, perusahaan ini telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kualitas dan keamanan produk, yang ditunjukkan dengan perolehan sertifikasi internasional seperti ISO 9001 untuk sistem manajemen mutu dan ISO 22000 untuk sistem manajemen keamanan pangan (Hawa, S. 2019). Sertifikasi ini menegaskan bahwa PT. Thermopak Karya Indonesia mematuhi standar internasional dalam proses produksinya, yang memastikan bahwa produk mereka memenuhi persyaratan kualitas yang tinggi dan aman untuk digunakan dalam industri makanan dan minuman.

Perusahaan ini memiliki pabrik yang berlokasi di Magelang, Jawa Tengah, yang dilengkapi dengan teknologi canggih untuk mendukung proses produksi yang efisien dan ramah lingkungan. Fasilitas produksi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang dan beragam, baik di dalam negeri maupun

internasional. Dengan kapasitas produksi yang besar dan beragam, PT. Thermopak Karya Indonesia mampu memproduksi berbagai jenis kemasan plastik yang sesuai dengan kebutuhan spesifik dari klien mereka di sektor makanan, minuman, dan farmasi. (Hawa, S. 2019).

Selain fokus pada kualitas produk, PT. Thermopak Karya Indonesia juga menaruh perhatian besar pada aspek lingkungan dan keberlanjutan. Perusahaan ini menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam proses produksinya, seperti penggunaan bahan baku yang dapat didaur ulang dan pengurangan limbah produksi. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasi perusahaan.

Dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan inovasi produk, PT. Thermopak Karya Indonesia juga berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan. Tim R&D perusahaan bekerja secara intensif untuk mengembangkan produk-produk baru yang inovatif dan memenuhi standar keamanan pangan yang ketat. Mereka juga berkolaborasi dengan berbagai institusi penelitian dan universitas untuk memastikan bahwa mereka selalu berada di garis depan dalam hal teknologi dan tren pasar terbaru.

Keberhasilan PT. Thermopak Karya Indonesia juga tidak terlepas dari komitmen mereka terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar. Perusahaan ini menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif, serta berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk karyawan mereka. Selain itu, PT. Thermopak Karya Indonesia juga aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dengan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mendukung pembangunan sosial dan ekonomi lokal.

PT. Thermopak Karya Indonesia telah berhasil membangun reputasi sebagai produsen kemasan plastik yang berkualitas tinggi dan terpercaya di Indonesia. Dengan komitmen yang kuat terhadap kualitas, keamanan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, perusahaan ini siap untuk terus tumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi industri kemasan plastik di Indonesia dan dunia.

Dampak terhadap Ketenagakerjaan

Sejak berdirinya PT. Thermopak Karya Indonesia telah berperan signifikan dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal di Magelang dan sekitarnya. Perusahaan ini mempekerjakan berbagai jenis tenaga kerja, mulai dari tenaga operasional hingga manajerial, yang mencerminkan kebutuhan industri manufaktur yang beragam. Dengan adanya perusahaan ini tingkat pengangguran di wilayah Magelang telah berkurang, memberikan kesempatan kerja yang lebih banyak bagi penduduk setempat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. (Suryawan, I. G. P. A., Hartawan, I. G., & Sucipta, M. 2018).

PT. Thermopak Karya Indonesia tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi penduduk lokal tetapi juga berinvestasi secara signifikan dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan karyawannya. Perusahaan ini memahami bahwa kualitas sumber daya manusia adalah kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan. Program pelatihan di PT. Thermopak dirancang untuk mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis hingga manajerial. Pelatihan teknis fokus pada peningkatan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan mesin-mesin produksi canggih dan mengikuti prosedur standar operasional yang ketat. Sementara itu, pelatihan manajerial diarahkan pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang efektif.

PT. Thermopak juga mendorong pembelajaran berkelanjutan melalui inisiatif seperti mentorship, rotasi pekerjaan, dan proyek-proyek kolaboratif. Program

mentorship memungkinkan transfer pengetahuan dari karyawan berpengalaman kepada yang lebih baru, sementara rotasi pekerjaan memberi pengalaman lintas fungsi yang memperkaya pengetahuan karyawan. Proyek kolaboratif, yang melibatkan tim lintas fungsi, juga meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial serta membangun budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif.

PT. Thermopak berhasil meningkatkan kualitas tenaga kerja di Magelang, menciptakan lingkungan kerja yang stabil dan produktif. Karyawan yang lebih terampil dan puas dengan pekerjaan mereka, selain mengurangi tingkat turnover, juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan kualitas produk perusahaan. Ini menjadikan PT. Thermopak Karya Indonesia sebagai model yang baik bagi perusahaan lain dalam industri serupa.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Keberadaan PT. Thermopak Karya Indonesia juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Selain menciptakan lapangan kerja, perusahaan ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar melalui berbagai inisiatif CSR (Corporate Social Responsibility). Program-program CSR yang dijalankan oleh perusahaan ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pelatihan keterampilan hingga kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Salah satu program CSR yang menonjol adalah pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, PT. Thermopak Karya Indonesia juga sering mengadakan kegiatan sosial seperti kampanye kesehatan, pendidikan, dan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. (Irfan, R. M., & Faridatussalam, S. R. 2023).

Dalam aspek ekonomi keberadaan perusahaan ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan adanya pekerjaan yang stabil dan upah yang layak, penduduk setempat memiliki daya beli yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal dengan membeli bahan baku dan jasa dari pemasok lokal, yang membantu memperkuat ekonomi lokal.

PT. Thermopak Karya Indonesia, seperti perusahaan manufaktur besar lainnya, dapat berdampak besar pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Ini adalah beberapa konsekuensi yang dapat terjadi diantaranya

Dampak Sosial Lapangan Kerja: Kehadiran PT. Thermopak Karya Indonesia dapat menciptakan banyak pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran. **Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan:** Perusahaan seringkali memberikan pelatihan kepada karyawan mereka. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja lokal. **Infrastruktur dan Fasilitas Publik:** Jika sebuah perusahaan investasi dalam infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air, itu dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. **Kegiatan Sosial dan CSR:** PT. Thermopak Karya Indonesia memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program dan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Dampak Ekonomi Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Pendapatan masyarakat dapat meningkat ketika ada lapangan kerja baru. Ini dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal. **Peningkatan Pendapatan Daerah:** Perusahaan dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan kontribusi finansial mereka kepada pemerintah

daerah. Pendapatan ini kemudian dapat digunakan untuk pembangunan lebih lanjut. Pengembangan Usaha Mikro dan Menengah: Usaha kecil dan menengah yang menyediakan barang atau jasa kepada perusahaan atau karyawannya dapat berkembang jika ada perusahaan besar. Stabilisasi Ekonomi Lokal: Bisnis besar yang stabil dapat membuat ekonomi lokal lebih stabil dan tidak terlalu bergantung pada pertanian atau industri tradisional lainnya.

Permasalahan dan Potensi Risiko Kerusakan Lingkungan: Jika tidak dikelola dengan baik, aktivitas manufaktur dapat mencemari udara, air, dan tanah, yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Ketimpangan Sosial: Jika keuntungan finansial tidak merata, dapat terjadi ketimpangan sosial antara pekerja perusahaan dan orang lain di masyarakat yang tidak bekerja di tempat tersebut. Perubahan Sosial dan Budaya: Masuknya karyawan dari luar daerah atau negara dapat menyebabkan perubahan sosial dan budaya yang tidak selalu diterima oleh masyarakat setempat. Secara keseluruhan, dampak keberadaan PT. Thermopak Karya Indonesia terhadap kehidupan sosial dan ekonomi orang-orang di lingkungannya dapat sangat besar dan beragam. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan pemerintah setempat untuk bekerja sama untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun PT. Thermopak Karya Indonesia telah mencapai banyak keberhasilan, perusahaan ini juga menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah isu ketenagakerjaan yang berkaitan dengan upah minimum dan kondisi kerja. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, PT. Thermopak Karya Indonesia harus memastikan bahwa kondisi kerja di fasilitas mereka memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan organisasi internasional.

Masalah upah minimum merupakan salah satu isu yang sering dihadapi oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. PT. Thermopak Karya Indonesia harus memastikan bahwa mereka membayar upah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menjaga kepuasan dan kesejahteraan karyawan (Qudriani, M., & Umriaty, U. 2020). Perusahaan juga harus memastikan bahwa kondisi kerja di fasilitas mereka aman dan nyaman bagi karyawan, dengan menyediakan peralatan keselamatan yang memadai dan lingkungan kerja yang sehat.

Selain tantangan ketenagakerjaan PT. Thermopak Karya Indonesia juga menghadapi tantangan terkait keberlanjutan lingkungan. Industri plastik sering kali dikaitkan dengan masalah pencemaran lingkungan, dan perusahaan ini harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi mereka. PT. Thermopak Karya Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif lingkungan, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan dan bahan-bahan yang dapat didaur ulang, untuk mengurangi jejak lingkungan mereka. Namun, tantangan ini tetap menjadi perhatian utama, mengingat semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan.

Solusi dan Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan ketenagakerjaan, PT. Thermopak Karya Indonesia dapat mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, perusahaan dapat terus meningkatkan upah dan kondisi kerja untuk memenuhi atau bahkan melampaui standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi praktik-praktik terbaik dari industri dan mendengarkan masukan dari karyawan melalui dialog dan survei rutin.

Perusahaan dapat memperkuat program pelatihan dan pengembangan karyawan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam industri manufaktur. Program pelatihan

ini dapat mencakup pelatihan teknis, manajerial, dan keterampilan lunak yang dapat membantu karyawan menjadi lebih produktif dan efisien dalam pekerjaan mereka.

Untuk menghadapi tantangan lingkungan, PT. Thermopak Karya Indonesia dapat mengadopsi pendekatan yang lebih holistik terhadap keberlanjutan. Ini termasuk mengembangkan strategi jangka panjang untuk mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, dan mempromosikan praktik daur ulang (Wulandari, S. D. 2021). Perusahaan juga dapat bekerja sama dengan pemasok dan mitra bisnis untuk memastikan bahwa seluruh rantai pasokan mereka memenuhi standar lingkungan yang ketat.

PT. Thermopak Karya Indonesia dapat meningkatkan transparansi dan komunikasi mereka dengan pemangku kepentingan terkait inisiatif keberlanjutan mereka. Dengan memberikan laporan rutin tentang kinerja lingkungan mereka dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan keberlanjutan, perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat sebagai pemimpin dalam industri yang bertanggung jawab secara lingkungan.

PT. Thermopak Karya Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketenagakerjaan dan ekonomi lokal di Magelang. Perusahaan ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inisiatif CSR dan program pelatihan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti isu ketenagakerjaan dan keberlanjutan lingkungan, perusahaan ini telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengatasi tantangan tersebut melalui strategi yang efektif. (Dipradja, N. D. M. W., & Sampurno, S. R. L. A. 2023).

Dengan terus mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen ketenagakerjaan dan keberlanjutan lingkungan, PT. Thermopak Karya Indonesia dapat terus memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di Magelang dan sekitarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan manufaktur seperti PT. Thermopak Karya Indonesia dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat lokal, asalkan mereka menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Pengupahan

Dalam rangka memberikan upah yang layak sebagaimana yang diatur dalam Pasal 88 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, maka pemerintah menetapkan adanya upah minimum sebagaimana diatur dalam Pasal 88 Ayat (3) dan Ayat (4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Terhadap upah minimum yang diterapkan, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan membaginya, yaitu sebagaimana yang diatur pada Pasal 89 Ayat (1) yang berbunyi:

Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 88 Ayat (3) huruf a Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dapat terdiri dari:

1. Upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota;
2. Upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota.

Penetapan upah minimum tersebut diarahkan kepada pencapaian kebutuhan kehidupan yang layak dan ditetapkan oleh gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan/ atau Bupati/Walikota, ini sesuai dengan Pasal 89 Ayat (2) dan Ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pada Pasal 7 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2012 tentang Komponen Dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak dikatakan bahwa "Upah Minimum Provinsi yang ditetapkan Gubernur didasarkan pada nilai KHL Kabupaten/Kota terendah di Provinsi Jawa

Jam Kerja

Pemberian jam kerja kepada pekerja/buruh yang bekerja pada PT.Thermopark Karya Indonesia di lapangan, dengan jam kerja sebagai berikut:

- Senin sampai dengan Sabtu : 08.30-17.00 WIB
- Istirahat : 12.00-13.00 WIB

Berdasarkan Pasal 3 Ayat (1) perjanjian kerja antar pekerja/buruh dengan PT.Thermopark Karya Indonesia dikatakan bahwa: "Hari kerja ditetapkan mulai hari Senin sampai Sabtu 6 (enam) hari kerja dalam satu minggu dan hari Minggu jika diperlukan sesuai kebutuhan perusahaan." Tidak dijelaskan mengenai jam kerja yang seharusnya di laksanakan oleh pekerja/buruh. Hal ini menimbulkan ketidakpastian jam kerja pada saat pekerja/buruh melaksanakan pekerjaannya. Terlihat bahwa pekerja/buruh bekerja 8,5 jam per hari dengan waktu istirahat yakni 1 jam perhari. Terkadang pekerja/buruh pulang melebihi jam kerja yang telah diatur oleh pihak perusahaan. Ini dianggap sebagai loyalitas untuk perusahaan dari pihak pekerja/buruh.

Berdasarkan Pasal 77 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dijelaskan yakni sebagai berikut:

- 1) Setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja.
- 2) Waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi:
 - a. 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu; atau
 - b. 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.
- 3) Ketentuan waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu.
- 4) Ketentuan mengenai waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) diatur dengan Keputusan Menteri.

Pendapat penulis berkenaan dengan jam kerja yang melebihi jam kerja normal yang diterapkan oleh pihak perusahaan kepada pekerja/buruh jika dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ialah tidak tepat. Hasil wawancara dengan salah satu perwakilan pekerja/buruh yang bekerja pada PT.ThermoPark Karya Indonesia , pekerja/buruh terkadang bekerja 8,5 - 9,5 jam per hari. Berdasarkan ketentuan Pasal 77 Ayat (2) Huruf a Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pekerja/buruh yang bekerja selama enam hari kerja dalam satu minggu dilarang bekerja lebih dari tujuh jam. CV. Sinar Baru Plastik yang mempekerjakan pekerja/buruh pada bagian posisi admin, dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB yang artinya, setiap hari pekerja/buruh bekerja selama 8,5 jam perhari. Kadang kala pekerja/buruh bekerja hingga pukul 18.00 WIB pada hari Senin hingga hari Sabtu. Hal ini telah melanggar ketentuan Pasal 77 Ayat (2) Huruf a Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan karena pekerja/buruh bekerja selama delapan setengah jam selama enam hari kerja dalam seminggu.

Selain permasalahan mengenai jam kerja oleh pekerja/buruh yang notabene melebihi jam kerja normal, dari hasil penelitian diperoleh juga data bahwa para pekerja/buruh tidak mendapatkan hak atas cuti. Pekerja/buruh tidak mendapatkan hak waktu istirahat atau cuti yang seharusnya diberikan oleh pihak pengusaha yakni PT.Thermopark Karya Indonesia. Meskipun pekerja/buruh tersebut meminta waktu cuti untuk melaksanakan pernikahan, pihak PT Thermopark Karya Indonesia tidak memberikan hak atas cuti untuk melaksanakan pernikahan. Terlebih pekerja/buruh yang ingin menikah tersebut dianggap tidak masuk kerja dan mengalami pemotongan

gaji pokok serta pemotongan jatah uang makan yang seharusnya didapat setiap pekerja/buruh tersebut masuk kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

PT. Thermopak Karya Indonesia, sejak didirikan pada tahun 2018, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap ketenagakerjaan dan ekonomi lokal di Magelang. Sebagai produsen kemasan plastik untuk industri makanan dan minuman serta farmasi, perusahaan ini telah berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Melalui penerapan standar internasional seperti ISO 9001 dan ISO 22000, PT. Thermopak Karya Indonesia menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas dan keamanan produk, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan reputasi mereka sebagai perusahaan yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

Keberadaan PT. Thermopak Karya Indonesia di Magelang telah berhasil mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui penciptaan peluang kerja yang beragam dan berkelanjutan. Program-program CSR yang dijalankan oleh perusahaan telah mendukung pengembangan sosial dan ekonomi yang lebih luas, melalui inisiatif seperti pelatihan keterampilan dan kegiatan komunitas. Namun, perusahaan ini juga menghadapi tantangan dalam isu ketenagakerjaan seperti upah minimum dan kondisi kerja serta dampak lingkungan yang dihasilkan oleh industri plastik.

PT. Thermopak Karya Indonesia telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui implementasi teknologi ramah lingkungan dan proses daur ulang dalam produksinya. Namun, upaya ini perlu terus ditingkatkan mengingat kekhawatiran global terkait pencemaran plastik dan keberlanjutan sumber daya. Tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakat setempat memainkan peran penting dalam pembangunan reputasi dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh PT. Thermopak Karya Indonesia untuk meningkatkan operasi dan dampak sosial mereka adalah sebagai berikut :

1. **Peningkatan Kondisi Kerja:** PT. Thermopak Karya Indonesia harus terus memperbaiki kondisi kerja dengan memastikan bahwa semua karyawan mendapatkan upah yang adil dan kondisi kerja yang aman. Hal ini tidak hanya akan memperkuat kepuasan kerja tetapi juga produktivitas karyawan.
2. **Eksansi Program CSR:** Perusahaan harus terus mengembangkan dan memperluas program CSR, tidak hanya terbatas pada pelatihan keterampilan tetapi juga meliputi pendidikan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan. Peningkatan keterlibatan masyarakat melalui program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik komunitas lokal akan lebih meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab sosial.
3. **Inovasi Produk Ramah Lingkungan:** Mengingat isu pencemaran yang sering dikaitkan dengan industri plastik, PT. Thermopak Karya Indonesia perlu lebih inovatif dalam pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan. Hal ini bisa mencakup peningkatan efisiensi dalam penggunaan bahan baku dan pengembangan produk yang lebih mudah didaur ulang atau bahkan biodegradable.
4. **Transparansi dan Laporan Berkala:** Perusahaan harus meningkatkan transparansi mereka mengenai operasi dan dampak lingkungan mereka. Penerbitan

laporan keberlanjutan yang komprehensif secara berkala akan memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami upaya-upaya yang dilakukan dan mengukur kemajuan terhadap target keberlanjutan yang telah ditetapkan.

5. **Kerjasama dengan Pemerintah dan NGO:** Kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah lokal dan organisasi non-pemerintah dapat membantu dalam pengembangan proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipradja, N. D. M. W., & Sampurno, S. R. L. A. (2023). "Perkebunan Indigo di Karesidenan Bagelen pada Periode Sistem Budidaya (Cultuurstelsel)" 1830-1870. Bandar Maulana: *Jurnal Sejarah Kebudayaan*, Vol28(2),1-10.2023
- Hawa, S. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return on Investment (ROI), Pertumbuhan Penjualan, Devident Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia, Kemasan dan Plastik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Ekonomi Bisnis*, Vol25(1), 64-79.
- Irfan, R. M., & Faridatussalam, S. R. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Pati Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol7(2), 1413-1418.2023
- Lokajaya, I. N. (2023). "Analisis Perawatan Komponen Chamber Box Pada Mesin Laminating Departemen Printing Produksi Kemasan Plastik (Studi Kasus: Pt. Daesang Ingredients Indonesia)". *Jurnal Kendali Teknik dan Sains*, Vol1(3), 92-106.2023
- Purwandari, S. D., Susanti, A., Suparno, F. A. D., & Aji, R. S. (2019). "Pembuatan plastik biodegradable dari tongkol jagung: studi kasus desa dawuhan mangli, kecamatan sukowono, jember, Indonesia". *Warta Pengabdian*, Vol13(4), 193-198.2019
- Qudriani, M., & Umriaty, U. (2020). "Peningkatan Pengetahuan Karyawati Yogya Mall Tentang Anemia Pada Wanita Usia Subur (WUS)". *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, Vol3(2), 61-68.2020
- Septifani, R., Santoso, I., & Pahlevi, Z. (2018, October). "Analisis Risiko Produksi Frestea Menggunakan Fuzzy Failure Mode and Effect Analysis (Fuzzy FMEA) dan Fuzzy Analytical Hierarchy Process (Fuzzy AHP)(Studi Kasus Di PT. Coca-Cola Bottling Indonesia Bandung Plant)". *In Proceedings of National Colloquium Research And Community Service (Vol. 2)*.2018
- Suryawan, I. G. P. A., Hartawan, I. G., & Sucipta, M. (2018). "Mesin pencacah sampah plastik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Studi kasus di Kediri Tabanan)". *Buletin Udayana Mengabdi*, Vol17(4), 85-89.2018
- Wulandari, S. D. (2021). Analisis Faktor Penentu Upah Minimum Di Karesidenan Surakarta Tahun 2009-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).2021